

**PERCEPTION OF LEARNING CITIZENS TO TUTOR SOCIAL
COMPETENCY IN THE CENTER OF COMMUNITY LEARNING
ACTIVITIES (PKBM) INSAN CENDEKIA
PEKANBARU CITY**

Niva Yolanda¹, Daeng Ayub², Said Suhil Achmad³

*Email: niva.yolanda97@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082288160142*

Community Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: Tutor social competence is an ability that tutors must have to communicate and interact effectively with learning citizens, fellow educators, education personnel, parents / guardians of learning residents, and the surrounding community. The purpose of this study was to determine how high the perceptions of learning citizens towards tutors' social competencies and to find out how much the contribution of citizens' perceptions of learning to tutors' social competencies was based on indicators of the variables of perceptions of learning citizens at the Insan Scholar Community Learning Center (PKBM) Pekanbaru City. This research is a quantitative descriptive variable of one variable. The population in this study were 48 people learning package C in Insan Cendekia PKBM. Sampling in this study was carried out using the Simple Random Sampling technique, because the sampling of members of the population was carried out randomly without regard to strata in the population. The instrument in this study was a questionnaire or questionnaire containing 47 statements about tutor's social competence consisting of three indicators. The mean of the indicators communicating and socializing effectively with learning citizens 4.47, then the indicator mean communicating and socializing effectively with fellow educators and education personnel 4.41, and the mean indicators communicating and communicating effectively with parents / guardians of learning citizens and communities around 4.37. With an average Mean indicator of 4.42 and a standard deviation of 0.20, which is relatively high. Based on inferential statistical analysis, it was found that the contribution of perceptions of learning citizens to tutors' social competencies was classified as high with an average value of 65.03% and the remaining 34.97% was influenced by other indicators besides the indicators in this study.

Key Words: Perception, Learning Citizens, Social Competence.

PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL TUTOR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) INSAN CENDEKIA KOTA PEKANBARU

Niva Yolanda¹, Daeng Ayub², Said Suhil Achmad³

Email: niva.yolanda97@gmail.com, daengayub@lecturer.unri.ac.id, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP : 082288160142

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kompetensi sosial tutor merupakan kemampuan yang harus dimiliki tutor untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali warga belajar, dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor berdasarkan indikator terhadap variabel persepsi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif satu variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar paket C di PKBM Insan Cendekia sebanyak 48 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisioner atau angket yang berisikan 47 pernyataan tentang kompetensi sosial tutor yang terdiri dari tiga indikator. Mean dari indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar 4,47, kemudian mean indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan 4,41, dan mean indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar 4,37. Dengan rata-rata Mean indikator yaitu 4,42 dan Standar Deviasi 0,20 yang tergolong tinggi. Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh kontribusi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor tergolong tinggi dengan nilai rata-rata mean yaitu 65,03% dan sisanya 34,97% dipengaruhi oleh indikator lain selain indikator dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Persepsi, Warga Belajar, Kompetensi Sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam undang-undang tentang Sisdiknas mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.

Tugas dan peran tutor dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tutor merupakan orang atau pendidik yang mengajar pada program Paket. Tutor merupakan guru pada pendidikan nonformal, walaupun yang menjadi tutor adalah guru yang mengajar pada pendidikan formal. Tutor sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan tutor, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi tutor. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang tutor.

Kompetensi tutor dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang tutor dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang tutor dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama warga belajar maupun dengan sesama tutor dan tenaga kependidikan, bahkan dengan orang tua dan masyarakat luas.

Banyak faktor yang menyebabkan persepsi terhadap sosial tutor itu baik atau kurang baik. Karena semakin baik kompetensi sosial tutor, semakin baik persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor maka kegiatan belajar mengajar di PKBM ini akan semakin baik. Pada kenyataannya di lapangan masih ditemukan sebagian warga belajar yang mempunyai pandangan kurang baik terhadap cara berkomunikasi dan bergaul tutor dengan warga belajar, demikian juga halnya berkomunikasi dan bergaul dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan selain itu tutor juga belum berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kompetensi sosial tutor merupakan faktor yang cukup menentukan dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor. Adapun judul yang peneliti lakukan adalah “Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor berdasarkan indikator terhadap variabel persepsi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru.

Persepsi menurut para ahli, yaitu Bimo Walgito (2002:87) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu

merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Menurut Sihombing (2001:36) warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu pembelajaran yang tidak hanya sebatas penerima akan tetapi warga belajar sebagai pemilik dan penentu serta terlibat dalam menentukan apa yang diinginkan untuk dipelajari. Selanjutnya, warga belajar menurut Sudjana (2006:87) adalah peserta didik yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan belajar, minat, dan potensi-potensi pembelajaran yang tersedia. Belajar menurut Hakim (2000:01) adalah “suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi warga belajar merupakan cara pandang individual warga belajar terhadap suatu objek. Persepsi digunakan untuk menilai atau memaknai suatu hal yang mana berbeda antara individu satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan karena warga belajar memiliki makna sendiri akan suatu hal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada disekelilingnya. Setiap warga belajar juga memiliki pengalaman yang berbeda-beda akan suatu hal. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh warga belajar secara individu pun dapat mempengaruhi persepsi warga belajar terhadap sesuatu. Jadi persepsi warga belajar merupakan pemahaman warga belajar terhadap suatu objek yang dipersepsikan baik benda hidup maupun benda tak hidup yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu aspek yang harus dimiliki oleh tutor adalah kompetensi sosial. Menurut Suyanto (2013:42) Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki tutor untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali warga belajar, dan masyarakat sekitar.

Menurut Jamil, (2016:110) kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, dan masyarakat sekitar. Tutor merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah maupun masyarakat. Maka dari itu, tutor dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka kompetensi sosial tutor berarti kemampuan dan kecakapan seorang tutor (dengan kecerdasan sosial yang dimiliki) dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni warga belajar secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial tutor dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan tutor untuk mempersiapkan warga belajar menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang.

Menurut Gordon sebagaimana dikutip oleh Suward dalam M. Hasbi Ashsiddiqi (2012: 65-66) menulis bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh tutor yaitu:

- a. Baik tutor maupun warga belajar memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran, membutuhkan, dan saling berguna.

- b. Baik tutor maupun warga belajar merasa saling berguna.
- c. Baik tutor maupun warga belajar menghargai perbedaan, sehingga berkembang keunikan, kreativitas, dan individualisasinya.

Baik tutor maupun warga belajar merasa saling membutuhkan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Menurut Suyanto (2013:42-43) Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki tutor untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali warga belajar, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki karakteristik dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan warga belajar, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan warga belajar; tutor bisa memahami keinginan dan harapan warga belajar.
- b. Mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi warga belajar serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar. Contohnya, tutor bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan warga belajar kepada orang tua.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di PKBM Insan Cendekia, yang terletak di Jl. Cipta Karya, Kelurahan Sialang Munggu, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif satu variabel. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan (Sugiyono, 2012 :14). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu tentang kompetensi sosial tutor.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah warga belajar paket C di PKBM Insan Cendekia sebanyak 48 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, (Sugiyono, 2011:57). sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang warga belajar paket C di PKBM Insan Cendekia, yang terdiri dari 33 laki-laki dan 9 perempuan dengan taraf kesalahan 10% dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael. Uji coba instrumen dilakukan pada 20

warga belajar paket C di PKBM Harapan Bangsa Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang dipilih secara acak sederhana berdasarkan keterjangkauan dan keterwakilan. Uji coba dilakukan dengan maksud untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan angket tentang kompetensi sosial tutor yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu dilakukan analisis hubungan antara skor butir pernyataan dengan skor total butir pernyataan dengan menggunakan program SPSS. Prosedur analisis tersebut sekaligus memberikan gambaran tentang hasil uji coba yang didasarkan pada homogenitas butir serta mempunyai relevansi dengan validitas isi. Sementara itu, untuk reliabilitas digunakan *Alpha Cronbach* sebagai standar penentuan tingkat reliabel atau tidak reliabelnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 17 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial dipakai untuk menentukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan deskriptif hasil penelitian setiap indikator dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif berdasarkan metode deskriptif analisis. Data penelitian ini menyangkut tiga indikator., dengan jumlah pernyataan sebanyak 47 pernyataan, kemudian subjek penelitian yang telah memenuhi syarat untuk dianalisis adalah 42 responden. Untuk lebih lanjut akan diuraikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Mean dan Standar Deviasi Tentang Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Mean	Standar Deviasi	Taksiran
1	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar	4,47	0,20	Tinggi
2	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	4,41	0,19	Tinggi
3	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar	4,37	0,23	Tinggi
Jumlah Rata-rata		4,42	0,20	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dan hasil perhitungan SPSS versi 17 terhadap 3 indikator yaitu 1) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, 2) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga

kependidikan, dan 3) berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar dengan 15 sub indikator dan menggunakan 47 buah pernyataan dengan masing-masing perolehan nilai mean untuk indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar nilai Mean sebanyak 4,47 dan Standar Deviasi 0,20 dengan taksiran tinggi.

Kemudian untuk indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan nilai Mean sebanyak 4,41 dan Standar Deviasi 0,19 dengan taksiran tinggi.

Selanjutnya untuk indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat nilai Mean sebanyak 4,37 dan Standar Deviasi 0,23 dengan taksiran tinggi. Dapat disimpulkan bahwa nilai Mean indikator tertinggi yaitu indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar nilai Mean 4,47 dan Standar Deviasi 0,20. Selanjutnya untuk indikator terendah adalah berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali warga belajar dan masyarakat sekitar dengan perolehan nilai Mean 4,37 dan Standar Deviasi 0,23. Maka diperoleh nilai rata-rata Mean yaitu 4,42 dan Standar Deviasi 0,20 dengan taksiran tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi dan mengambil model summary maka kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor yang menentukan atau berkontribusi terhadap variabel persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 2. Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel

Indikator	R	R²	Kontribusi (%)	Taksiran
Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar	0,845	0,714	71,40	Tinggi
Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	0,811	0,658	65,80	Tinggi
Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar	0,761	0,579	57,90	Sedang
Rata-Rata			65,03	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diketahui kontribusi berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar terhadap persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) insan cendekia kota pekanbaru adalah 0,845. Jika dilihat dari r produk moment pada $n = 42$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau r hitung $(0,845) > r_{\text{tabel}} 0,304$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,714 atau 71,40% artinya besarnya kontribusi indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar terhadap persepsi warga belajar terhadap

kompetensi sosial tutor di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) insan cendekia kota pekanbaru adalah 71,40%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan terhadap persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) insan cendekia kota pekanbaru adalah 0,811. Jika dilihat dari r produk moment pada $n= 42$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau r_{hitung} $(0,811) > r_{tabel}$ 0,304. Koefisien determinasi (r^2) = 0,658 atau 65,80% artinya besarnya kontribusi indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan terhadap persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) insan cendekia kota pekanbaru adalah 65,80%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian diketahui indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar terhadap persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) insan cendekia kota pekanbaru adalah 0,761. Jika dilihat dari r produk moment pada $n= 42$ dengan kesalahan 5% adalah berarti *pearson* korelasi atau r_{hitung} $(0,761) > r_{tabel}$ 0,304. Koefisien determinasi (r^2) = 0,579 atau 57,90% artinya besarnya kontribusi indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali dan masyarakat sekitar terhadap persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) insan cendekia kota pekanbaru adalah 57,90%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator-indikator yang dijelaskan hanya mampu berkontribusi terhadap Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru sebanyak 65,03% dan 34,97% ditentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator diatas.

Sesuai dengan tujuan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru dan mengetahui seberapa besar kontribusi persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor berdasarkan indikator terhadap variabel persepsi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru.

Maka hasil penelitian Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru tergolong tinggi dengan rata-rata Mean indikator yaitu 4,42 dan Standar Deviasi 0,20. Dengan perolehan Mean indikator sebagai berikut, nilai Mean indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar nilai Mean sebanyak 4,47, kemudian indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan nilai Mean sebanyak 4,41, dan indikator berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar nilai Mean sebanyak 4,37.

Kemudian kontribusi indikator pada variabel Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa indikator kontribusi tergolong tinggi dengan nilai rata-rata Mean yaitu sebanyak 65,03% dan sisanya 34,97% dipengaruhi oleh indikator lain selain indikator dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan data demografi responden, mean pada data kelas tergolong sangat tinggi dengan nilai mean 4,42, kemudian pada kategori jenis kelamin tergolong tinggi dengan nilai mean 4,45, selanjutnya ada kategori usia tergolong tinggi dengan nilai Mean 4,42, dan pada kategori jarak rumah ke tempat belajar juga tergolong tinggi dengan nilai Mean 4,41.

Berkenaan dengan hal tersebut jelas bahwa faktor demografis (kelas, jenis kelamin, usia, dan jarak rumah ke tempat belajar) dapat menentukan tingkat tinggi atau rendahnya persepsi seseorang terhadap suatu kecenderungan untuk berpersepsi dengan cara tertentu terhadap sesuatu yang dihadapi, dan reaksinya terhadap sesuatu baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya. Dari penjelasan tersebut bahwa faktor demografi pada Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru yang dilihat dari kelas, jenis kelamin, usia, dan jarak rumah ke tempat belajar tergolong tinggi. Artinya faktor tersebut menentukan hasil persepsi warga belajar terhadap berpersepsi dengan cara tertentu terhadap sesuatu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru dari segi berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar tergolong tinggi. Artinya bila tutor selalu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar dengan baik, maka ini bermakna bahwa indikator tersebut dapat menentukan baik buruknya persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor.
2. Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru yang dilihat dari kontribusi indikator yang dijadikan faktor yaitu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan warga belajar, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, dan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali warga belajar dan masyarakat sekitar tergolong tinggi. Kontribusi indikator yang disebutkan mampu berkontribusi sebanyak 65,03% dan sisanya 34,97% ditentukan oleh indikator-indikator lain selain indikator diatas. Ini artinya bahwa indikator tersebut dapat menentukan persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor.

3. Persepsi Warga Belajar Terhadap Kompetensi Sosial Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Insan Cendekia Kota Pekanbaru dilihat dari segi demografi responden tergolong tinggi. Artinya ini membuktikan bahwa faktor demografi (kelas, jenis kelamin, usia, dan jarak rumah ke tempat belajar) bisa menentukan persepsi warga belajar terhadap kompetensi sosial tutor dengan variasi mean yang berbeda.

Rekomendasi

1. Kepada tutor diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi sosialnya sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada pengelola PKBM Insan Cendekia Kota Pekanbaru diharapkan untuk terus memantau dan mengevaluasi para tutor saat proses pembelajaran, agar tutor dapat meningkatkan lagi kompetensi sosialnya.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru selaku pembina tutor/ pendidikan diharapkan untuk dapat/sering memberikan pelatihan-pelatihan demi meningkatkan kualitas para tutor sebelum terjun sebagai tutor di lembaga-lembaga pendidikan non formal.
4. Kepada warga belajar diharapkan untuk dapat memberikan masukan apabila ditemukan para tutor tidak menjalankan fungsi dan tugasnya secara kompeten.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lagi mendalam mengenai kompetensi sosial tutor.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo W., 2002. *Pengantar psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Sindur Pres. Semarang.
- M. Hasbi Ash Shiddiqi. 2012. *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya*. *TA'DIB* 17:1. IAIN Raden Fatah. Palembang.
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah masalah, Tantangan dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Suprihatiningrum Jamil. 2016. *Guru professional: Pedoman kerja,kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Suyanto & Jihad.A. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Erlangga. Jakarta.